

## Social Support and Self-Adjustment of Students with Disabilities at State Universities in Padang

### Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Disabilitas Universitas Negeri di Kota Padang

Widia Sri Ardias<sup>1\*</sup>, Luqmanul Hakim<sup>2</sup>, Fikratul Aqila<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> UIN Imam Bonjol Padang

Received Oktober 16, 2020 | Accepted December 22, 2020 | Published Desember, 28 2020

**Abstract:** One of the successes of humans in adapting to their environment is the existence of social support in every challenging life process. For students, this challenge is closely related to the completion of academic assignments and the dynamics of interactions that occur in campus life. Students with disabilities face tougher challenges, in which they are not only charged with academic burdens but also have to struggle to break through the limits of their physical disabilities. The present study explains the relationship between social support and self-adjustment of students with disabilities at State Universities in Padang. The research design used was a quantitative method. In addition, by using total sampling technique, the sample of this study involved seventeen students with disabilities at State Universities in Padang. Furthermore, the discussion in this study also used an Islamic perspective, in which a study of Quran was applied in finding out the relationship between the two research variables. The results of the study showed that there is a significant relationship between social support and self-adjustment of students with disabilities at the State University in Padang with a significance value of 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ) and the Pearson correlation coefficient value of 0.856. The value of R square showed the number of 0.732, which means that the contribution of social support to adjustment is 73.2%. This result is in line with the explanation of Quran, especially in Surah At-Tin verse 4 and Al Baqarah verse 286.

**Keywords:** Social Support; Self-Adjustment; Students with Disabilities

**Abstrak:** Salah satu keberhasilan manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya adalah adanya dukungan sosial dalam setiap proses kehidupan yang penuh tantangan. Pada mahasiswa tantangan ini erat kaitannya dengan penyelesaian tugas-tugas akademiknya dan dinamika interaksi yang terjadi dalam kehidupan kampus. Tantangan lebih berat dihadapi oleh mahasiswa disabilitas yang dituntut dengan beban akademik namun juga harus berjuang menembus batas kekurangan fisik yang dimilikinya. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri mahasiswa disabilitas Universitas Negeri di Kota Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 17 mahasiswa disabilitas. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Pembahasan dalam penelitian ini juga menggunakan perspektif Islam sehingga dilakukan kajian alqur'an dalam memandang hubungan antar

\* Corresponding Author: Widia Sri Ardias, [widiasri@uinib.ac.id](mailto:widiasri@uinib.ac.id), UIN Imam Bonjol Padang, Jl. Mahmud Yunus No. 6 Lubuk Lintah Padang, Indonesia.

kedua variable penelitian. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri mahasiswa disabilitas Universitas Negeri di Kota Padang. Hasil ini sejalan dengan penjelasan al-quran terutama dalam surat At-Tin ayat 4 dan Albaqarah ayat 286.

**Kata Kunci:** Dukungan Sosial; Penyesuaian Diri; Mahasiswa



Copyright ©2020. The Authors. Published by Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam. This is an open access article under the CC BY NO SA. Link: [Creative Commons — Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International-CC BY-NC-SA 4.0](#)

## Pendahuluan

Pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah SWT sama dan dalam bentuk yang sebaik-baiknya, tanpa membedakan yang satu dengan yang lainnya, dan yang membedakan hanyalah iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah di dalam QS. At-Tin Ayat 4 yang berbunyi:

تَقْوِيمٍ أَحْسَنَ فِي الْإِنْسَانِ خَلَقْنَا لَقَدْ

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya" (QS. At-Tin: 4)

Walaupun di dalam diri manusia ada kelebihan dan kekurangannya, akan tetapi hal tersebut menjadi suatu keunikan tersendiri bagi diri setiap manusia. Allah SWT tidak pernah salah dalam menciptakan makhluknya. Allah-lah yang mengkehendaki semua yang dikehendaki. Allah-lah yang tahu mana yang terbaik untuk hambanya.

Disabilitas atau dengan kata lain disebut juga dengan cacat atau ketidakmampuan merupakan keadaan fisik atau biologisnya berbeda dengan orang lain pada umumnya (Purnaningtyas & A., 2013). Selanjutnya, Putra (2018) disabilitas merupakan suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal atau dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menghambat kegiatan individu sebagai akibat kerusakan atau gangguan pada tulang dan otot. Disabilitas mengurangi kapasitas normal individu untuk mengikuti pendidikan dan berdiri sendiri (Purnaningtyas & A., 2013). Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau dapat juga disebabkan oleh bawaan sejak lahir.

Penyandang disabilitas mempunyai hak untuk mengenyam bangku pendidikan, baik itu dari TK, SD, SMP, SMA maupun Perguruan tinggi. Di Indonesia banyak disediakan sekolah untuk penyandang disabilitas, mulai dari TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB. Sedangkan Perguruan tinggi di Indonesia ada yang mau menerima dan ada juga yang tidak bersedia untuk menerima mahasiswa penyandang disabilitas. Beberapa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Padang yang masih menerima mahasiswa penyandang disabilitas adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, Universitas Negeri Padang (UNP), dan Universitas Negeri Andalas (UNAND).

Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, Universitas Negeri Padang (UNP), dan Universitas Negeri Andalas merupakan perguruan tinggi negeri di Indonesia yang bertempat di Provinsi Sumatera Barat yang masih bisa menerima penyandang disabilitas. Berdasarkan data dari

setiap fakultas-fakultas Universitas Negeri di kota Padang, jumlah mahasiswa disabilitas dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

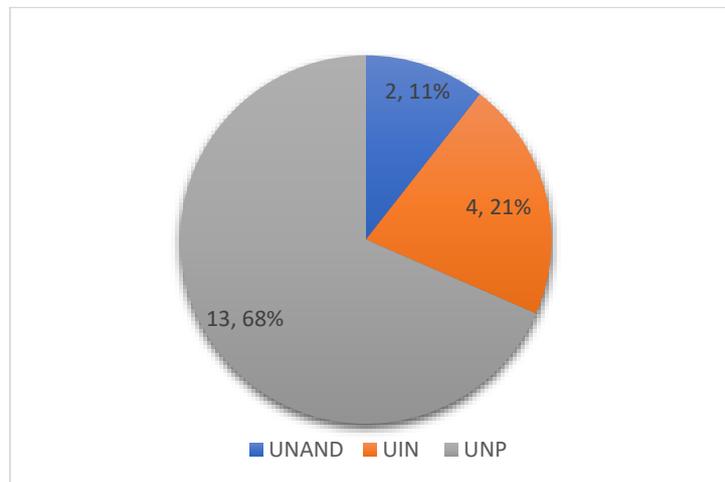


Diagram 1. Persebaran Mahasiswa Disabilitas di Kota Padang

Dapat dilihat dari diagram tersebut, jumlah mahasiswa disabilitas Universitas Negeri di Kota Padang berjumlah 19 mahasiswa. Pada Universitas Andalas Padang berjumlah dua orang mahasiswa, Universitas Negeri Islam Imam Bonjol Padang berjumlah 4 orang mahasiswa, dan Universitas Negeri Padang berjumlah 13 orang mahasiswa disabilitas, dengan jenis disabilitas tuna netra, tuna daksa, dan tuna rungu. Mahasiswa disabilitas Universitas Negeri di Kota Padang menjadi mahasiswa yang minoritas karena sudah tidak banyak lagi mahasiswa penyandang disabilitas yang menimba ilmu di Kota Padang.

Mahasiswa disabilitas juga membutuhkan pendidikan untuk kelangsungan dan kesejahteraan hidup mereka. Tetapi mereka kadang tidak mendapatkan perhatian, merasa dikucilkan, dan tidak mendapatkan layanan yang baik. Sehingga mereka tidak memiliki kepercayaan diri untuk berada di lingkungan kampus dan di lingkungan sekitar. Dukungan sosial dari teman sekelas, lingkungan kampus bahkan dosen juga dapat menjadi faktor dukungan bagi proses perkuliahan dan penyesuaian diri bagi mereka. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sumargi (2018) adanya dukungan sosial dari lingkungan kampus dan lingkungan sekitar dapat memberikan seseorang untuk menjadi pribadi yang kuat dalam menghadapi masalahnya dan memiliki rasa kepercayaan diri yang baik (Maharani, 2020).

Menurut Sarason (seperti dikutip dalam Oktafiana, 2016), dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain. Dukungan sosial yang dirasakan individu dapat diterima dari berbagai pihak, yang diberikan baik secara disadari maupun tidak disadari oleh pemberi dukungan. Selanjutnya, menurut Uchino (dalam dikutip oleh Sarafino, 2011), sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang tersedia untuk seseorang atau kelompok lain. Dukungan bisa berasal dari banyak sumber, seperti dari pasangan, keluarga, teman, dokter, atau dari kelompok organisasi.

Mahasiswa penyandang disabilitas Universitas Negeri di Kota Padang juga perlu penyesuaian diri di dalam proses perkuliahan maupun di lingkungan kampus. Karena penyesuaian diri ini sangat penting untuk menunjang semangat dan keberhasilan mahasiswa didalam perkuliahan. Tentu hal ini juga perlu dukungan sosial dari lingkungan kampus supaya penyesuaian diri penyandang disabilitas dapat terlaksana dengan baik. Proses penyesuaian diri di lingkungan kampus maupun dalam perkuliahan pada dasarnya dapat dilihat sebagai proses seseorang dalam merespon sesuatu dengan baik yang bersifat perilaku maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan dari dalam diri, ketegangan emosional, keadaan putus asa dan konflik dan memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan di lingkungan (Sayyidah & A.,2014).

Fatimah (dalam Darmanita, 2011) menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan, dan alam sekitarnya. Kehidupan ini sendiri secara alamiah juga mendorong manusia untuk terus-menerus menyesuaikan diri. (Mudd, 2000) memberikan definisi penyesuaian diri (adjustment) ialah proses dimana individu berupaya secara keras dalam mengatasi kebutuhan dalam diri, ketegangan, frustasi, dan konflik, sehingga terbentuk keharmonisan dan keseimbangan antara tuntutan lingkungannya dengan tuntutan didalam dirinya (Lutfiah,2018).

Penyandang disabilitas harus menjalankan fungsi koping ketika melakukan penyesuaian diri ketika menghadapi situasi sosial. Karena terjadinya konflik antara yang diharapkan dirinya dengan keadaan yang sebenarnya jauh berbeda, keadaan ini menyebabkan ketegangan emosional dan rasa putus asa. Agar seseorang menyeimbangkan antara apa harapan dengan tuntutan masyarakat yang sebenarnya, maka individu perlu menjalankan strategi koping (Sayyidah & A., 2014). Penyesuaian diri dalam perpektif disiplin ilmu psikologi adalah suatu proses perubahan dalam diri dari lingkungan, dimana individu harus dapat mempelajari tindakan atau sikap baru untuk hidup dan menghadapi hal tersebut, sehingga tercapai kepuasan dalam diri, hubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini yakni menjelaskan hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri mahasiswa disabilitas universitas negeri di Kota Padang.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Sampel yang diambil dari penelitian ini yakni 17 mahasiswa disabilitas dari seluruh Universitas Negeri di kota Padang. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Total *sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Pengambilan data menggunakan modifikasi skala likert yang terdiri dari empat respon jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Alat ukur yang digunakan yaitu skala psikologis berupa skala dukungan sosial yang disusun berdasarkan aspek dukungan sosial menurut Uchino (dalam dikutip oleh Sarafino, 2011), yang terdiri dari empat aspek, yaitu: aspek dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan

persahabatan dengan aitem valid berjumlah 44 aitem dan skala penyesuaian diri yang disusun berdasarkan aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (seperti dikutip dalam Ari & Ashori, 2018) yaitu penyesuaian diri sebagai adaptasi (adaptation), penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (conformity), dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (mastery) dengan aitem valid berjumlah 38 aitem. Analisis data menggunakan analisis korelasional *Pearson Product Moment* dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 21 for Windows*.

## Hasil

Hasil uji asumsi terhadap data yang diperoleh, diketahui bahwa sebaran data variabel Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri yakni normal. Nilai K-Z Dukungan Sosial sebesar 0,407 dengan signifikansi 0,996 dan nilai K-Z pada Penyesuaian Diri sebesar 0,407 dengan signifikansi 0,996. Sementara nilai signifikansi pada linearitas sebesar 0,829 maka signifikansi besar dari 0,05 ( $0,001 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri terdapat hubungan yang linear, maka asumsi linearitas terpenuhi. Terpenuhinya uji normalitas dan linearitas data memungkinkan untuk dilakukan uji selanjutnya yaitu uji hipotesis.

Tabel 1. Uji Hipotesis

Hubungan Variabel	Pearson Correlation	Sig
Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri	0,856**	.000

Hasil uji analisis korelasi *pearson* menunjukkan angka koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,856 dengan signifikansi  $p = .000$  ( $p < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri, artinya hipotesis terbukti. Hubungannya memiliki arah yang positif, yaitu apabila dukungan sosial tinggi maka penyesuaian diri juga tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri mahasiswa disabilitas Universitas Negeri di Kota Padang Solok diterima.

Tabel 2. Sebaran data variabel berdasarkan data empirik

Nilai	Dukungan Sosial	Penyesuaian Diri
Mean	134,59	123,35
Median	132,00	119,00
Minimum	96	107
Maximum	169	147

Skala dukungan sosial diperoleh skor terendah 96 dan skor tertinggi 169 dengan skor rata-rata 134,59. Pada skala penyesuaian diri diperoleh skor terendah 107 dan skor tertinggi 147 dengan rata-rata 123,35. Sebaran diatas menjadi dasar peneliti untuk membantu kategorisasi responden baik pada dukungan sosial maupun penyesuaian diri.

Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang di ukur dengan asumsi bahwa skor subjek terdistribusi secara normal. Kategorisasi dari penyesuaian diri mahasiswa disabilitas universitas negeri di kota Padang dikategorisasikan berdasarkan mean ideal dengan

alasan untuk menyeimbangkan subjek dibagi dua yaitu rendah dan tinggi. Formulasi pengkategorian ke dalam dua kategori interval (Azwar, 2015) yaitu:

Keterangan:

$$I = \frac{R}{K}$$

I = Interval

R= Range (Nilai tertinggi-nilai terendah)

K= Kelas Interval (tinggi dan rendah)

Berdasarkan rumus kategori di atas, peneliti melakukan kategorisasi nilai responden yang dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4 berikut ini:

Tabel 3. Rentang nilai dan kategorisasi variabel dukungan sosial

Kategorisasi	Rentang	Jumlah	Persentase
Rendah	96 – 132	9	53%
Tinggi	133 – 169	8	47%
Jumlah		17	100 %

Tabel 4. Rentang nilai dan kategorisasi variabel penyesuaian diri

Kategorisasi	Rentang	Jumlah	Persentase
Rendah	107 – 127	9	53%
Tinggi	128 – 147	8	47%
Jumlah		17	100 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 17 mahasiswa disabilitas yang diteliti, 9 mahasiswa atau 53% memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah, 8 mahasiswa atau 47% memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi. Berdasarkan besaran persentase dukungan sosial mahasiswa disabilitas Universitas Negeri di Kota Padang dapat dikategorikan rendah. Kategori rendah artinya mahasiswa disabilitas tersebut kurang mendapatkan dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan dari lingkungan kampus, baik dari teman sekelas maupun dosen. Pada tabel 4 didapatkan bahwa dari 17 mahasiswa yang diteliti, 9 mahasiswa atau 53% memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah, dan 8 mahasiswa atau 47% memiliki tingkat penyesuaian diri yang tinggi. Berdasarkan besaran persentase penyesuaian diri mahasiswa disabilitas Universitas Negeri di Kota Padang dapat dikategorikan rendah. Kategori rendah artinya mahasiswa disabilitas kurang mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan kampus, sehingga penyesuaian dirinya tidak dapat terlaksana dengan baik.

## Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 mahasiswa yang diteliti, 9 mahasiswa atau 53% memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah. Dukungan sosial yang rendah artinya mahasiswa disabilitas tersebut kurang mendapatkan dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan dari lingkungan kampus, baik dari teman sekelas maupun dosen. Sehingga mereka selalu merasa diabaikan, kurang diperhatikan, tidak dihargai, dibedakan, bahkan kampus menjadi tempat yang tidak menyenangkan untuk ditempati.

Penyesuaian diri rendah artinya mahasiswa disabilitas kurang mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan kampus, sehingga penyesuaian dirinya tidak dapat terlaksana dengan baik. Mahasiswa disabilitas tidak mampu untuk menyesuaikan diri secara fisik, tidak memiliki hubungan yang memuaskan dengan lingkungannya, tidak mampu memenuhi kriteria sosial, tidak adanya keserasian, dan tidak mampu membuat rencana. Penyesuaian diri sendiri ialah proses individu yang berupaya untuk mencapai keserasian dengan lingkungannya, supaya tidak terjadi permusuhan, sehingga terbentuk keharmonisan dan keseimbangan antara lingkungan dengan dirinya.

Sementara itu, dalam konsep Islam Allah SWT tidak akan mempersulit hamba-Nya dalam melakukan aktifitas, baik di lingkungan kampus maupun aktifitas di dalam kehidupan sehari-hari, kecuali bagi mereka yang menyulitkan dirinya sendiri dengan meninggalkan perintah-Nya dan melakukan larangan-Nya. Namun, mahasiswa disabilitas mampu untuk berdoa dan berusaha dengan sebaik-baiknya jika ingin mencapai tujuan dan impian yang telah diharapkan selama berkuliah di Universitas Negeri di Kota Padang. Sebagaimana yang tersurat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

اٰكْتَسَبْتَ مَا وَعَلَيْهَا كَسَبْتَ مَا لَهَا ۗ وَسَعَهَا ۗ اِلَّا نَفْسًا اللّٰهُ يُكَلِّفُ لَا  
 كَمَا اِصْرًا عَلَيْنَا تَحْمِيْلٌ وَلَا رَبَّنَا ۗ اَخْطَاْنَا اَوْ نَسِيْنَا اِنْ تُوَاخِذْنَا لَا رَبَّنَا  
 وَاَعْفُ ۗ بِهٖ لَنَا طَاقَةٌ لَا مَا تَحْمِلُنَا وَلَا رَبَّنَا ۗ قَبْلِنَا مِنْ الَّذِيْنَ عَلٰى حَمَلَتِهٖ  
 الْكَافِرِيْنَ اَلْقَوْمِ عَلٰى فَاَنْصُرْنَا مَوْلَانَا اَذْنٰتٌ ۗ وَاَرْحَمُنَا لَنَا وَاَعْفِرْ عَنَّا

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'af lah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Al-Baqarah: 286).

Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 286, dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah SWT tidak akan membebani suatu permasalahan di luar batas kemampuan setiap manusia, meskipun permasalahan itu dianggap berat bagi manusia, tetapi semua itu mampu untuk diselesaikan dengan selalu berusaha agar mendapatkan jalan keluar. Di dalam firman Allah SWT di atas telah disebutkan bahwa setiap manusia yang mampu melakukan kebaikan yang sesuai dengan syariat Islam maka Allah SWT akan memberikan pahala kepada hamba-Nya dan sebaliknya.

Ketika mahasiswa disabilitas mampu untuk melakukan yang terbaik di lingkungan kampus maupun dimanapun ia berada maka sebenarnya ia mampu untuk menyesuaikan diri dengan baik, tentunya ini juga didukung oleh pemberian dukungan sosial oleh lingkungan kampus. Sebaliknya jika mahasiswa disabilitas belum mampu untuk melakukan yang terbaik di lingkungan kampus maupun dimanapun ia berada maka ia juga belum mampu untuk menyesuaikan diri dengan baik.

Menurut Uchino (seperti dikutip oleh Sarafino, 2011) dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang tersedia untuk seseorang atau kelompok lain. Dukungan bisa berasal dari banyak sumber, seperti dari pasangan, keluarga, teman, dokter, atau dari kelompok organisasi. Orang-orang dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai. Dukungan sosial didefinisikan oleh House (Purwaningtyastuti & Savitri, 2017) sebagai transaksi interpersonal yang melibatkan satu atau lebih aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian emosional, penilaian dan bantuan instrumental. Tersedianya dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai, dan menjadi bagian dalam kelompok, sehingga masing-masing dukungan tersebut juga dapat menjadi manfaat bagi mahasiswa disabilitas dalam penyesuaian dirinya di lingkungan kampus nantinya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Fani & Nur, 2012) yang meneliti variabel yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan kategori variabel dukungan sosial pada remaja di panti asuhan diperoleh data 3 remaja (5,45%) memiliki tingkat dukungan sosial sangat tinggi, 17 remaja (30,91%) memiliki tingkat dukungan sosial tinggi, 20 remaja (36,36%) memiliki tingkat dukungan sosial sedang, 9 remaja (16,36%) memiliki tingkat dukungan sosial rendah dan 6 remaja (10,91%) memiliki tingkat dukungan sosial sangat rendah. Selanjutnya, Anggun et al. (2017) menemukan bahwa menyatakan bahwa kurang dari separuh 12 (40,0%) remaja penderita tunadaksa mengalami dukungan sosial cukup di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kota Malang. Responden yang mengalami dukungan sosial cukup diketahui dari 79% remaja penderita tunadaksa merasakan masyarakat bersifat ramah saat bertemu, sebanyak 73% remaja merasa masyarakat atau keluarga mendukung terhadap aktivitas yang dilakukan, sebanyak 72% remaja merasakan masyarakat bersedia membantu saat diminta tolong dan keluarga aktif memberikan informasi melalui telepon.

Banyak faktor lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya penyesuaian diri pada mahasiswa selain variabel dukungan sosial. (Irfan, 2014) mengungkap faktor lain penyebab penyesuaian diri pada mahasiswa disabilitas adalah self efficacy. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ratih & Nugrahaeni, 2016) yang menyatakan hasil kategorisasi responden pada skala penyesuaian diri menunjukkan bahwa 49% atau sama dengan 49 remaja awal dari 100 responden penelitian, memiliki kategori yang sedang terhadap penyesuaian diri pada remaja awal yang tinggal di panti asuhan. Sisanya adalah 38% atau 38 remaja awal memiliki penyesuaian diri yang tinggi, 8% atau 8 remaja awal memiliki penyesuaian diri dengan kategori rendah, dan 5% atau 5 remaja awal memiliki penyesuaian diri dengan kategori sangat tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa remaja awal di panti asuhan pada penelitian ini memiliki penyesuaian diri dari kategori sedang hingga tinggi. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada remaja awal di panti asuhan adalah sebesar 31,2%, sedangkan sisanya yaitu 68,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar dari variabel dukungan sosial.

Penelitian Nuzulia (2011) menguji korelasi antara variabel efikasi diri dengan penyesuaian diri menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan penyesuaian diri pada remaja. Sumbangan efektif variabel efikasi diri terhadap penyesuaian diri adalah sebesar 30,2%. Selanjutnya Safitri (2016), menemukan sebagian besar responden yang terdiri dari siswa kelas X SMA ternyata memiliki penyesuaian diri baik sangat baik (17%) dan jumlah siswa yang

memiliki frekuensi sebesar 62 siswa (58%). Jumlah ini mendominasi dibandingkan dengan kelompok lainnya yang memiliki penyesuaian diri cukup baik sebesar 27 siswa (25%), penyesuaian diri kurang baik dan sangat kurang baik memiliki frekuensi 0 (0%).

Wastie & Pali (2013) menyatakan bahwa sebagian besar responden penelitian termasuk dalam kategori yang mendapat dukungan sosial rendah dibandingkan dengan yang mendapat dukungan sosial tinggi. Responden yang mendapat dukungan sosial rendah sebesar 91,1%, sedangkan yang mendapat dukungan sosial tinggi sebesar 8,9%. Motivasi berprestasi pada responden sebagian besar memiliki motivasi berprestasi rendah dibandingkan yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Penelitian (Noviana, 2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami asma. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi penerimaan diri individu yang mengalami asma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga dapat menjelaskan penerimaan diri individu yang mengalami asma sebesar 47,20% sedangkan 52,80% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial ini bisa dijadikan alternatif untuk meningkatkan penyesuaian diri seseorang. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri mahasiswa disabilitas. Berdasarkan pernyataan tersebut, hasil hipotesis menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri mahasiswa disabilitas Universitas Negeri di kota Padang.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa kategori dukungan sosial mahasiswa disabilitas Universitas Negeri di Kota Padang menunjukkan kategori rendah. Artinya, sebagian besar mahasiswa disabilitas Universitas Negeri di Kota Padang mendapatkan dukungan sosial yang rendah. Kategori penyesuaian diri mahasiswa disabilitas Universitas Negeri di Kota Padang menunjukkan kategori rendah. Pernyataan tersebut menunjukkan sebagian besar mahasiswa disabilitas Universitas Negeri di Kota Padang memiliki penyesuaian diri yang rendah. Hasil analisis data korelasi *product moment pearson* terdapat hubungan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri dan hipotesis terbukti. Hubungannya memiliki arah yang negatif, yaitu apabila dukungan sosial rendah maka penyesuaian diri cenderung rendah. Terdapat Saran bagi penelitian selanjutnya, diharapkan ada variasi subjek dari berbagai jenjang.

## Daftar Rujukan

- Anggun, M. F., Dyah, K. F. H., & Rahayu, H. W. (2017). Hubungan dukungan sosial dengan harga diri pada remaja penderita tunadaksa di yayasan pembinaan anak cacat kota malang). *Nursing News*, 2(3).
- Ari, & Ashori. (2018). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. PT Bumi Aksara.
- Azwar,S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Darmanita, E. (2015). *Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan aisyah cabang koto tengah padang*.

- Fani, K., & Nur, A. L. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri di panti asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1).
- Irfan, M. (2014). Hubungan self-efficacy dengan penyesuaian diri terhadap perguruan tinggi pada mahasiswa baru fakultas psikologi universitas airangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Perkembangan*, 3(3).
- Lutfiah, A. (2018). *Hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa smp negeri 1 porong-sidoarjo*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas MuhammadiyahSidoarjo. <http://eprints.umsida.ac.id/5021/1/SKRIPSI LENGKAP-142030100107.pdf>
- Maharani. (2020). Peran dukungan sosial dan harga diri terhadap kesejahteraan subjektif penyandang disabilitas fisik. In *Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhamadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/85583/>
- Mudd, T. (2000). World view. *Industry Week*, 249(16), 40–41. <https://doi.org/10.4324/9781315613628-26>
- Noviana, U. M. (2013). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami asma. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1).
- Nuzulia, R. A. (2011). Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi Islam*, 8(2).
- Oktafiana, R. (2016). *Dukungan Sosial Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Bagi Kemandirian Ekonomi Difabel Di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Piyungan*. [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21006>
- Purnaningtyas, A., & A. (2013). *Penerimaan diri pada laki laki dewasa penyandang disabilitas fisik karna kecelakaan*.
- Purwaningtyastuti, & Savitri, A. D. (2017). Penyesuaian diri pada orang dengan hiv/aids (odha) ditinjau dari dukungan sosial. *Philantrophy Journal Of Psychology*, 1(1).
- Ratih, T. I. A. . N., & W.P. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja awal di panti asuhan kota denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3).
- Safitri, W. (2016). Hubungan antara kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri siswa kelas X SMK santa maria jakarta. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 1, 14.
- Sarafino, E. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions 7th*. John Wiley & Sons, Inc.
- Sayyidah, N., & A. (2014). *Dinamika penyesuaian diri penyandang disabilitas di tempat magang kerja*. *Journal of Disability Studies: Inklusi*. <https://doi.org/10.14421/ijds.020104>.
- Studies, M. (2018). *Academica Academica*. 2(1).
- Wastie, L., & Pali, C. (2013). Hubungan dukungan sosial dengan motifasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 fakultas kedokteran universitas sam ratulangi. *Jurnal E-Biomedik (EBM)*, 3(1).

This page is intentionally left blank